



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BCCT (*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES*) DI KELAS I SEKOLAH DASAR PADA MASA TRANSISI PAUD-SD

Yeni Chotimatul Chusna¹, Nova Nurhayati², Mika Efendi Wijaya³,

Lyla Puspita⁴, Sri Mulyati⁵

¹TK Islam Nurul Jannah, ²TK Desa Singopuran II, ³TK Charis Playschool, ⁴SMP Negeri 3

Kartasura, ⁵TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji

yeni.chotimatul21@admin.paud.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT pada masa transisi PAUD-SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk secara logis dan sistematis menggambarkan implementasi model pembelajaran sentra atau BCCT di kelas 1. Setting penelitian dilakukan di SD di Surakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Data dianalisis dengan tahapan *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* dan verifikasi. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada perencanaan pembelajaran, guru menyusun modul ajar, mempersiapkan materi atau bahan ajar, mempersiapkan sentra balok, menyusun lembar kerja siswa dan rencana evaluasinya. 2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembukaan antara lain berdoa, salam pembuka, warmer, pre-teaching, ice-breaking tepuk, dan pengenalan materi secara singkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kelompok yang bermain balok yang disusun menjadi bangunan atau mengamati bentuk bangun datar tersebut. Guru memfasilitasi siswa dengan menjelaskan nama bangun datar yang ada di sentra balok. 3) Evaluasi pembelajaran menunjukkan kelebihan dalam implementasi model pembelajaran BCCT di kelas 1 adalah siswa antusias dalam belajar, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bermain, bergerak dan merespon baik instruksi yang diberikan oleh guru, lebih memahami materi bentuk bangun datar, dan hasil belajar siswa juga baik. Kelemahannya adalah dalam perencanaan guru perlu usaha lebih. Artinya, guru perlu lebih banyak waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran terutama dalam penyiapan sentra.

Kata Kunci : Model Pembelajaran BCCT, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

ABSTRACT

The present study aimed at describing the planning, implementation and evaluation of BCCT learning model in transition period of kindergarten to elementary school. It was descriptive qualitative study to describe logically and systematically the implementation of BCCT learning model in the first year. Setting of study was in elementary school in Surakarta from May to June 2024 including planning, implementation and evaluation of BCCT learning model. Data were collected by interview, observation and document. Data were analyzed through stages of data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The triangulation used is method triangulation. Result of study showed that: 1) in planning, teacher arranged learning module, prepared learning material, geometric center, arranged student worksheet, and evaluation planning. 2) Learning implementation was conducted by praying, greeting, warmer, pre-teaching, ice-breaking of clapping hand, and introducing of geometric shapes briefly. Students learned in groups playing shapes into building or observing the shapes. Teacher facilitated students by explaining the name of the shapes in geometric center. 3) Learning evaluation was showed the advantage of the implementation of BCCT learning model on the first year students were that students felt enthusiastic in learning, involved actively in learning by playing, moving and responding well the instruction given by the teacher. Students also understood better the material of shapes, and the achievement was good. The weakness was that teacher needed more effort to prepare the learning due to it was time consuming to support the learning activity, particularly in preparing the center.

Keywords: BCCT Learning Model, Planning, Implementation, Evaluation



PENDAHULUAN

Siswa kelas satu berada pada masa peralihan dari PAUD ke SD, dimana siswa perlu banyak beradaptasi dengan gaya belajar yang baru di level lebih tinggi. Masa ini disebut sebagai masa transisi yang merupakan proses perpindahan peran anak sebagai siswa PAUD menjadi siswa SD dan memerlukan penyesuaian diri anak dengan lingkungan belajar baru. Pada masa ini pembelajaran seharusnya menyenangkan untuk memastikan terpenuhinya hak kemampuan dasar anak usia dini dari mana pun titik awal perkembangan mereka. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di masa transisi ini adalah pembelajaran sentra atau BCCT.

BCCT atau *Beyond Centers and Circle Times* merupakan model pembelajaran sentra, yang melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Model ini berfokus pada siswa, yang berpusat pada aktivitas sentra bermain dalam lingkaran dengan memperhatikan dukungan kepuasan belajar, bermain dan suasana emosi anak (Anggraini, 2020). Model pembelajaran yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Tauladan menggunakan SELI (Metode Sentra dan Lingkaran) atau sering disebut model pembelajaran sentra.

Metode BCCT dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik dan merupakan pengembangan dari metode Montessori, HighScope, dan Reggio Emilio, dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, USA (Ridlosarihasih, 2014). Terdapat 10 sentra dalam BCCT, yaitu: 1) sentra pusat persiapan, 2) sentra persiapan, 3) sentra alam padat, 4) sentra alam cair, 5) sentra IMTAQ, 6) sentra balok, 7) sentra main peran, 8) sentra bahasa Inggris, 9) sentra seni, dan 10) sentra tubuh (Kusumandari & Istyarini, 2015).

Tujuan pendekatan dari BBCT atau *Beyond Center and Circle Time* yaitu: 1) Melejitkan potensi kecerdasan anak: kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya; 2) Penanaman nilai-nilai dasar; anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma dan sebagainya, 3) pengembangan kemampuan dasar (Samad & Alhadad, 2016).

Sentra merupakan representasi dari dunia dan pikiran anak. Sentra yang efektif didesain untuk menghubungkan dunia anak sebagai pembelajar yang aktif, dengan dunia yang diketahuinya karena itu perlu dirancang untuk memotivasi anak untuk terlibat di dalamnya. Sentra merupakan aplikasi dari pembelajaran terintegrasi (*integrated learning*). Setiap sentra didukung dengan alat dan bahan main yang dapat digunakan anak sesuai dengan gagasannya. Karakteristik utama pembelajaran sentra adalah memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide dan pengetahuan anak. Dalam kegiatannya, model pembelajaran ini berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran, berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkungan. Peran pendidik lebih banyak sebagai motivator dan fasilitator dengan memberi pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebutan “saat lingkaran” (Saputri, 2019).

Hasil studi pendahuluan di sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku yang ditunjukkan siswa antara lain berlari-lari dan mengganggu teman lain yang sedang belajar, tidak memahami apa yang disampaikan guru, dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada masa transisi ini masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan suasana dan model pembelajaran di tingkat sekolah dasar.



Fitri, et.al (2022) dalam penelitiannya membahas mengenai model pembelajaran BCCT atau dikenal dengan model sentra yang memaparkan sejarah, kekurangan dan kelebihan, ciri utama, prinsip-prinsip, serta tujuan dari model BCCT/ Sentra. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran BCCT/ Sentra dapat mengarahkan anak untuk membangun pengetahuan mereka melalui sejumlah pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan bermain maupun lingkungan, ditambah lagi dalam implementasinya model ini tidak tergantung pada seberapa mahal alat dan bahan permainan, tetapi tergantung dengan seberapa kreatif dan inovatifnya pendidik tersebut merancang kegiatan belajar dan mengajar. Iswantiningtyas (2019) dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran karakter dengan BCCT. Tema dibahas oleh guru sebelum bermain dan kegiatan ditutup dengan melakukan recalling, dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah bahwa penelitian ini mendeskripsikan implementasi model pembelajaran BCCT yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Pada penelitian terdahulu dideskripsikan kelebihan model pembelajaran BCCT dan penanaman karakter melalui pembelajaran BCCT. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dalam penggunaan model pembelajaran yaitu BCCT.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi model pembelajaran BCCT di kelas 1 sekolah dasar yang melalui masa transisi PAUD-SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT pada masa transisi PAUD-SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk secara logis dan sistematis menggambarkan implementasi model pembelajaran sentra atau BCCT di kelas 1 Sekolah Dasar pada masa transisi PAUD SD. Setting penelitian dilakukan di SD di Surakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT di kelas 1 SD.

Data penelitian ini berupa pernyataan guru kelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT yang dilaksanakan di sekolah tersebut, catatan lapangan dari hasil observasi serta dokumen terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas terkait dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT. Observasi dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran dengan model BCCT di kelas. Studi dokumen dilakukan pada arsip dan dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran dengan model tersebut yang antara lain modul ajar, draft penilaian dan dokumen pendukung lainnya.

Kemudian data dianalisis dengan tahapan *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* dan verifikasi. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara data yang diperoleh dengan teknik wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik observasi. Tahapan penelitian ini antara lain: 1) melakukan studi pendahuluan, 2) melakukan wawancara dengan guru kelas, observasi, dan studi dokumen, 3) melakukan koding data untuk diinterpretasikan, 4) menarik kesimpulan dan verifikasi serta triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Model BCCT

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru kelas 1 dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mempersiapkan modul ajar, jenis sentra, materi dan bahan ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi. Guru menyusun modul ajar sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sentra yang digunakan dalam pembelajaran adalah sentra balok. Guru memilih menggunakan sentra ini menyesuaikan materi pelajaran matematika yaitu mengenal bentuk bangun datar.

“Untuk sentra, menyesuaikan dengan materi yang harus dituntaskan. Matematika. Iya, untuk bahasan mengenal bentuk bangun datar. Dalam perencanaan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar disesuaikan dengan sentra yang akan digunakan. Ada lembar kerja siswa setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk evaluasi”. (Data Wawancara Guru, 21 Mei 2024).

Dari studi dokumen menunjukkan bahwa guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Di akhir kegiatan siswa akan memperoleh satu lembar kerja untuk mengevaluasi pembelajaran hari itu. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru mempersiapkan sentra balok sehari sebelum melaksanakan pembelajaran serta dengan lembar kerja. Sentra balok yang dipersiapkan guru, tampak ada bangun datar segitiga, persegi, lingkaran, persegi panjang dan segi lima. Selain balok dari bahan kayu, terdapat papan yang ditempel dengan bentuk-bentuk bangun datar untuk memudahkan siswa mengingatnya.

Sentra balok menjadi representasi dari dunia dan pikiran anak. Sentra ini menghubungkan dunia anak dengan dunia yang diketahuinya. Rancangan sentra ini memotivasi siswa untuk terlibat di dalamnya sesuai gagasannya, misalnya menyusun sentra ini menjadi bangunan atau replica bangunan sesuai gagasan siswa. Siswa akan mengidentifikasi benda-benda di sekitarnya yang bentuknya seperti bangun datar yang telah dipelajari.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dengan model BCCT, guru menyusun modul ajar, mempersiapkan materi atau bahan ajar, mempersiapkan sentra balok, menyusun lembar kerja siswa dan rencana evaluasinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model BCCT

Jadwal pelajaran Matematika di jam pertama. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti urutan kegiatan yang direncanakan dalam modul ajar. Urutan kegiatan tersebut antara lain:

- a. Berdoa dan Salam pembuka
- b. Ice-breaking, guru memandu siswa untuk bermain tepuk: tepuk anak soleh
- c. Warmer, guru memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh
- d. Pre-teaching, guru menyampaikan secara singkat kegiatan belajar hari itu
- e. Guru membagi kelas yang terdiri dari 20 siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa.
- f. Guru mengarahkan siswa untuk menuju sentra balok yang telah dipersiapkan. Siswa boleh menyusun balok menjadi bangunan sesuai minat siswa.
- g. Guru memfasilitasi siswa untuk mengenal bentuk bangun datar: segitiga, segi empat, lingkaran, segi lima, trapesium, dan jajar genjang.



- h. Siswa menempelkan bentuk bangun datar yang sudah dipersiapkan ke sketsa bangun datar di papan kardus.
- i. Bersama-sama mereview nama bangun datar.
- j. Siswa mengerjakan lembar kerja.
- k. Kesimpulan

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa, pre-teach, dan warmer dengan memberi motivasi, ice-breaking tepuk, dan pengenalan materi secara singkat. Kemudian, guru membagi kelompok dan masing-masing kelompok menuju sentra balok yang sudah dipersiapkan. Siswa melaksanakan kegiatan dengan bermain balok yang disusun menjadi bangunan atau mengamati bentuk bangun datar tersebut. Guru memfasilitasi siswa dengan menjelaskan nama bangun datar yang ada di sentra balok.

Tiap kelompok dapat bermain dalam lingkaran sembari belajar mengenal bentuk bangun datar. Siswa mendapat kesempatan untuk bermain, bergerak sekaligus belajar dengan sentra balok ini. Setelah bermain di sentra balok, siswa menempelkan kertas berbentuk bangun datar pada papan kardus dengan sketsa bangun. Ini dilakukan bekerja sama dengan kelompoknya. Setelah kegiatan tersebut, siswa mengerjakan lembar kerja bentuk bangun datar.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman dan mengingat kembali atau *recalling*. Pada tahap ini, siswa menyebutkan kembali nama bangun datar yang ditunjukkan oleh guru di depan kelas. Ketika pembelajaran selesai, guru memberitahu saatnya membereskan semua alat main, apabila peserta didik sudah merapikan alat main, peserta didik dan guru duduk melingkar, guru menanyakan pada setiap peserta didik tentang kegiatan main yang telah dilakukan / *recalling*, hal ini dilakukan untuk melatih daya ingat peserta didik dan pengalaman mainnya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembukaan antara lain berdoa, salam pembuka, warmer, pre-teaching, ice-breaking tepuk, dan pengenalan materi secara singkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kelompok yang bermain balok yang disusun menjadi bangunan atau mengamati bentuk bangun datar tersebut. Guru memfasilitasi siswa dengan menjelaskan nama bangun datar yang ada di sentra balok. Siswa mendapat kesempatan untuk bermain, bergerak sekaligus belajar dengan sentra balok ini. Kegiatan terakhir adalah mengingat kembali atau *recalling*.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Model BCCT

Pembelajaran dengan model BCCT yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa antusias dalam belajar. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bermain, bergerak dan merespon baik instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memahami materi bentuk bangun datar tanpa tekanan, artinya siswa belajar dengan suasana menyenangkan.

Sentra balok membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berkonstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan dan membangun. Selain itu, siswa juga menunjukkan prestasi belajar baik, terbukti dari 20 siswa di kelas 1 yang diteliti, terdapat 12 siswa menjawab benar semua, 5 siswa menjawab soal salah satu, dan 3 siswa menjawab soal dengan salah dua. Ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Pencapaian Belajar Siswa**

No.	Jumlah Siswa	Ketercapaian		Persentase
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	
1.	12	10	0	60
2.	5	9	1	25
3.	3	8	2	15
Total	20			100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 60% siswa menjawab benar seluruh soal yang diberikan, 25% siswa menjawab dengan jumlah jawaban benar 9 dan jawaban salah 1, dan 15% siswa menjawab dengan 8 jawaban benar dan 2 jawaban salah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model BCCT bisa dikatakan berhasil.

Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa guru merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik minat dan antusiasme siswa. Dengan model pembelajaran kreatif dan menyenangkan, suasana belajar lebih terfokus pada siswa. Siswa aktif mencari dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan sedikit instruksi. Akan tetapi, dalam perencanaan guru perlu usaha lebih. Artinya, guru perlu lebih banyak waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran terutama dalam penyiapan sentra.

“Lebih menyenangkan karena siswa semuanya aktif. Bermain sambil belajar. Antusiasme siswa yang tinggi membuat pelajaran lebih berkesan bagi siswa sehingga lebih mudah diingat. Tanpa sadar belajar tapi hasilnya lebih baik. Tapi ya itu, perlu waktu lebih untuk persiapannya. Yang namanya tugas, tetap kami akan selalu berusaha melakukan inovasi untuk model pembelajaran lain yang lebih baik”. (Data Wawancara Guru, 21 Mei 2024).

Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar sambil bermain. Siswa merasa termotivasi untuk mengenal bentuk bangun datar tanpa harus menghafal, yang kadang lebih sulit.

“Senang. Hafal semua bangun. Main aja. Tapi bisa jawab. Semua jawaban ada di mainan”. (Data Wawancara Siswa, 21 Mei 2024).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam implementasi model pembelajaran BCCT di kelas 1 adalah siswa antusias dalam belajar. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bermain, bergerak dan merespon baik instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memahami materi bentuk bangun datar tanpa tekanan, artinya siswa belajar dengan suasana menyenangkan. Hasil belajar siswa juga baik. Kelemahannya adalah dalam perencanaan guru perlu usaha lebih. Artinya, guru perlu lebih banyak waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran terutama dalam penyiapan sentra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT pada masa transisi PAUD-SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk secara logis dan sistematis menggambarkan implementasi model pembelajaran sentra atau BCCT di kelas 1.

Dalam perencanaan pembelajaran dengan model BCCT, guru menyusun modul ajar, mempersiapkan materi atau bahan ajar, mempersiapkan sentra balok, menyusun lembar



kerja siswa dan rencana evaluasinya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembukaan antara lain berdoa, salam pembuka, warmer, pre-teaching, ice-breaking tepuk, dan pengenalan materi secara singkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kelompok yang bermain balok yang disusun menjadi bangunan atau mengamati bentuk bangun datar tersebut. Guru memfasilitasi siswa dengan menjelaskan nama bangun datar yang ada di sentra balok. Siswa mendapat kesempatan untuk bermain, bergerak sekaligus belajar dengan sentra balok ini. Kegiatan terakhir adalah mengingat kembali atau *recalling*. Hasil di atas sesuai dengan Iswantiningtyas (2019) dalam penelitiannya yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran karakter dengan BCCT. Tema dibahas oleh guru sebelum bermain dan kegiatan ditutup dengan melakukan *recalling*, dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pokok materi yang dibahas adalah bentuk bangun datar, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah karakter. Pada prinsipnya, dengan model pembelajaran yang sama materi apapun dapat disampaikan dengan bermain dan bergerak, yang kemudian dilanjutkan dengan mengingat kembali atau *recalling*.

Kelebihan dalam implementasi model pembelajaran BCCT di kelas 1 adalah siswa antusias dalam belajar. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bermain, bergerak dan merespon baik instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memahami materi bentuk bangun datar tanpa tekanan, artinya siswa belajar dengan suasana menyenangkan. Hasil belajar siswa juga baik. Kelemahannya adalah dalam perencanaan guru perlu usaha lebih. Artinya, guru perlu lebih banyak waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran terutama dalam penyediaan sentra.

Temuan penelitian ini mendukung Fitri, et.al (2022) dimana model pembelajaran BCCT/ Sentra dapat mengarahkan anak untuk membangun pengetahuan mereka melalui sejumlah pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan bermain maupun lingkungan, ditambah lagi dalam implementasinya model ini tidak tergantung pada seberapa mahal alat dan bahan permainan, tetapi tergantung dengan seberapa kreatif dan inovatifnya pendidik tersebut merancang kegiatan belajar dan mengajar

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model BCCT pada masa transisi PAUD-SD. Dalam perencanaan pembelajaran dengan model BCCT, guru menyusun modul ajar, mempersiapkan materi atau bahan ajar, mempersiapkan sentra balok, menyusun lembar kerja siswa dan rencana evaluasinya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembukaan antara lain berdoa, salam pembuka, warmer, pre-teaching, ice-breaking tepuk, dan pengenalan materi secara singkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kelompok yang bermain balok yang disusun menjadi bangunan atau mengamati bentuk bangun datar tersebut. Guru memfasilitasi siswa dengan menjelaskan nama bangun datar yang ada di sentra balok. Siswa mendapat kesempatan untuk bermain, bergerak sekaligus belajar dengan sentra balok ini.

Evaluasi pembelajaran menunjukkan kelebihan dalam implementasi model pembelajaran BCCT di kelas 1 adalah siswa antusias dalam belajar. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bermain, bergerak dan merespon baik instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memahami materi bentuk bangun datar tanpa tekanan, artinya siswa belajar dengan suasana menyenangkan. Hasil belajar siswa juga baik. Kelemahannya adalah dalam perencanaan guru perlu usaha lebih. Artinya, guru perlu lebih banyak waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran terutama dalam penyediaan sentra.



Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan bagi guru, untuk mengembangkan pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan prestasinya menjadi baik. Bagi sekolah, disarankan untuk menyelenggarakan seminar atau workshop model pembelajaran untuk memfasilitasi guru mengembangkan model pembelajaran di kelas demi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S. (2020). Penanaman nilai karakter anak usia dini pada model pembelajaran BCCT (beyond centers and circle time) di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 20-27.
- Fitri, AN., Hutasout, CS., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model PAUD Beyond Centre and Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI*, 4(2), 72-78. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>.
- Iswantiningtyas, V. & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centre and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110-116. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.106.
- Kusumandari, R. B., & Istyarini, K. (2015). *Character Education Development Model-based E- Learning and Multiple Intelligence in Childhood in Central Java*, 15(3). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328852343_Character_Education_Development_Model-based_E-Learning_and_Multiple_Intelegency_in_Childhood_in_Central_Java.
- Ridlosarihasih, D. (2014). *BCCT*. Diakses dari <https://memopeace.wordpress.com/2014/10/27/20/>.
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 233– 254. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.102.03>.
- Saputri, E. E. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di KB Merak Ponorogo. (*Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo).